



UNIVERSITAS INDONESIA

**FUNGSI PENOMINA MONO DAN KOTO PADA TEKS BUKU
TEMA BETSU CHUUKYUU KARA MANABU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana humaniora

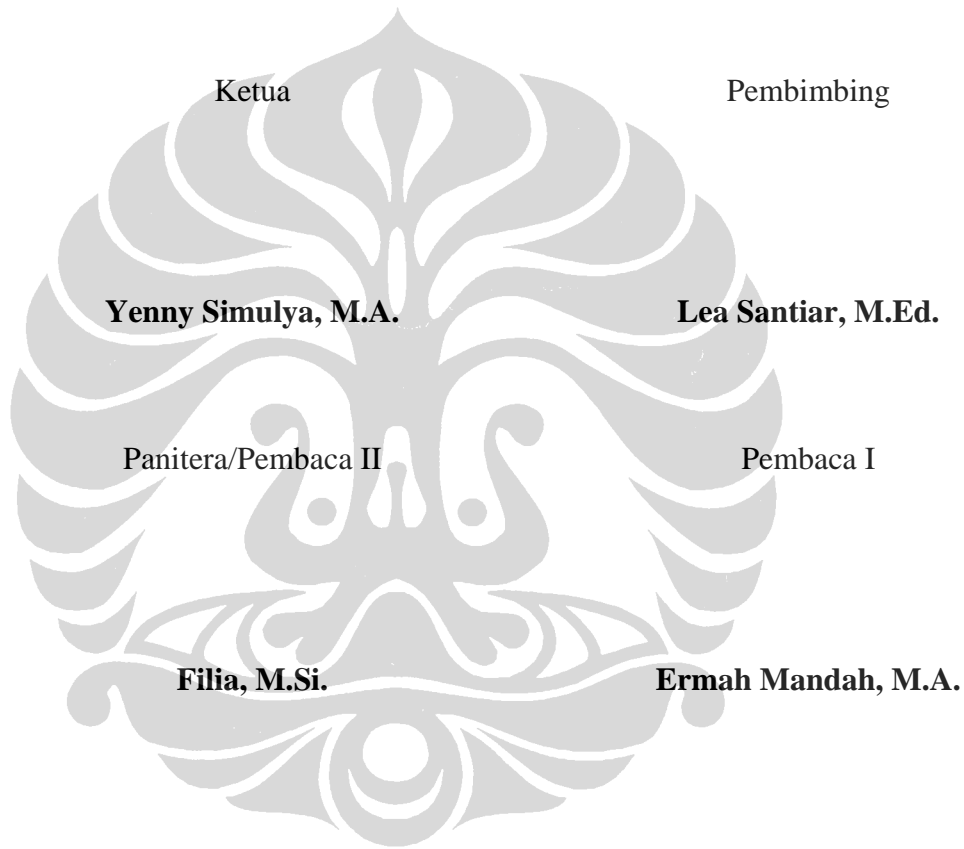
**Gita Paramita Umanda
0704080272**

**Program Studi Jepang
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Depok, 2008**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 17 Juli 2008

PANITIA UJIAN



Ketua

Pembimbing

Yenny Simulya, M.A.

Lea Santiar, M.Ed.

Panitera/Pembaca II

Pembaca I

Filia, M.Si.

Ermah Mandah, M.A.

Disahkan pada hari _____, tanggal Juli 2008 oleh

Koordinator
Program Studi Jepang

Dekan

Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.

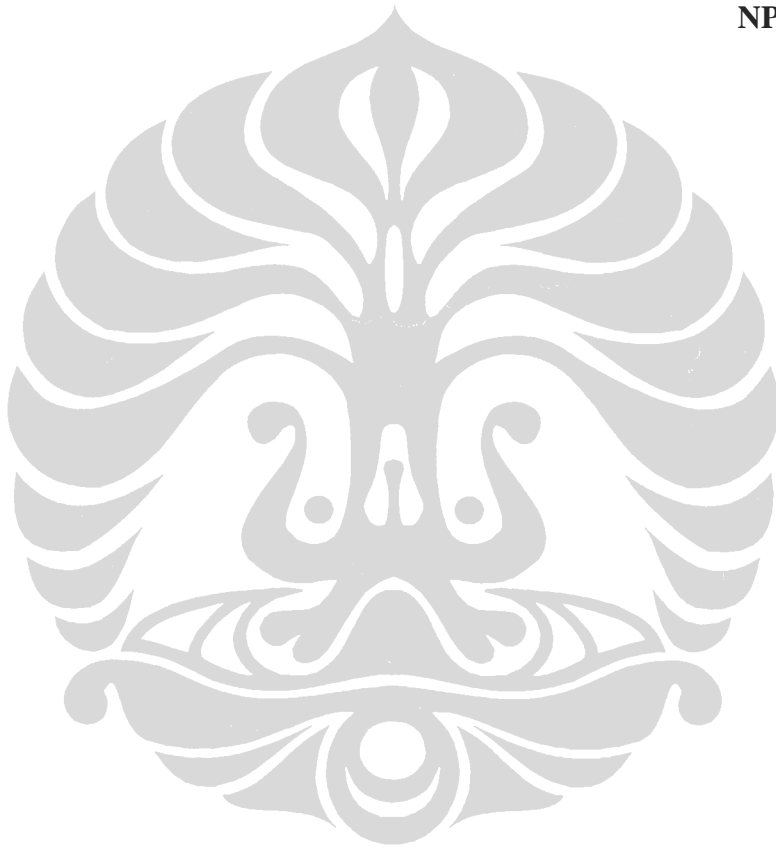
Dr. Bambang Wibawarta

Seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Depok, Juli 2008

Penulis

Gita Paramita Umanda
NPM 0704080272



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jepang pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Lea Santiar M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kesempatan yang telah Ibu berikan. Tanpa Ibu, saya tidak akan mencapai tahap akhir yang tidak terbayangkan seperti ini.
2. Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material maupun moril. Terima kasih Rama, Ebok, mas Bima, embah putri, om, tante, saudara-saudara ku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *I love you all.*
3. Ahmad Yudhie Khoudry yang menemani penulis setiap malam dalam menyelesaikan skripsi ini. *Thanks God that I finally found you at last.*

Terima kasih atas saran-saran, cerita, gambaran, dan doa menjelang detik-detik sidang.

4. Jusuf Hendrakusuma Zoulba yang telah memberikan perhatian dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman program studi Jepang 2004 yang saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain. Alhamdulillah, kita semua lulus. Banyak perjalanan yang telah kita lalui bersama, mudah-mudahan tidak akan mudah terkikis seiring berjalannya waktu. *It's my pleasure being with you all for a couple years.* Terima kasih atas canda tawanya, tangisannya, dan pengalaman-pengalaman berharga lainnya. *God bless you all.*

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, baik itu para pembaca, mahasiswa program studi Jepang, maupun dosen.

Depok, 24 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Metode Penelitian.....	3
1.5 Sumber Data.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Prosedur Kerja.....	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	5
1.9 Sistem Ejaan.....	6
BAB II FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL MONO DAN KOTO	9
2.1 Definisi Mono dan Koto.....	9
2.2 Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Mono.....	11
2.2.1 Menurut Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi	11
2.2.2 Menurut Anthony Alfonso.....	14
2.3 Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Koto.....	18
2.3.1 Menurut Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi.....	19
2.3.2 Menurut Anthony Alfonso.....	22
2.4 Gabungan Pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara.....	24
2.4.1 Fungsi Mono Berdasarkan Hasil Penggabungan.....	24
2.4.2 Fungsi Koto Berdasarkan Hasil Penggabungan.....	27
BAB III TEMUAN DAN ANALISIS	30
3.1 Temuan dan Analisis Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Mono.....	31
3.1.1 Menunjukkan Akibat dari Konsekuensi yang Sewajarnya.....	31
3.1.2 Menunjukkan Keadaan di Waktu Lampau.....	32
3.1.3 Menunjukkan Perasaan Kagum si Pembicara.....	33

3.1.4	Menekankan Desakan si Pembicara Berupa Pertanyaan yang Berisi Sindiran serta Menunjukkan Perasaan dengan Hubungan yang Berlawanan.....	34
3.1.5	Menunjukkan Kepastian dari Kesimpulan atau Keputusan.....	35
3.1.6	Menunjukkan Hubungan yang Terbalik.....	36
3.1.7	Menunjukkan Penjelasan atau Keterangan.....	36
3.1.8	Menunjukkan Suatu Hal yang Biasa Terjadi.....	37
3.1.9	Menunjukkan Sesuatu yang Kongkret.....	38
3.2	Temuan dan Analisis Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Koto.....	39
3.2.1	Menjadikan Kalimat dan Kata Frase Sebagai Kalimat Inti serta Menunjukkan Ringkasan Mengenai Keadaan dan Konsep.....	39
3.2.2	Menunjukkan Keputusan Berdasarkan Kemauan Sendiri.....	40
3.2.3	Menunjukkan Pengalaman yang Sudah Terjadi.....	41
3.2.4	Menunjukkan Gerak-gerak dan Keadaan yang Kadang Terjadi.	42
3.2.5	Menunjukkan Hal yang Mungkin dan Tidak Mungkin Terjadi.	42
3.2.6	Menunjukkan Hasil Dari Semua Keputusan.....	43
3.2.7	Menunjukkan Perasaan Kagum dan Terkejut Sebagai Penekanan Perasaan Itu Sendiri.....	44
3.2.8	Menunjukkan Suatu Laporan atau Cerita yang didengar Dari Orang Lain.....	45
3.2.9	Menunjukkan Penjelasan atau Keterangan.....	45
BAB IV KESIMPULAN.....		47
DAFTAR PUSTAKA.....		49

DAFTAR SINGKATAN

KB : Kata benda

KK : Kata kerja

KKet : Kata keterangan

KS : Kata sifat

Bar : Baris

Hal : Halaman

Par : Paragraf

A : Anthony Alfonso

S : Susumu Nagara

ABSTRACT

Name : Gita Paramita Umanda
Study Program : Jepang
Title : The Function of Mono and Koto in Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu Text Book

The focus of this study is the function of 「もの」 and 「こと」 as nominalizer, because if those words are translated into Indonesian, each word means 'thing' or 'something'. While 「もの」 means 'a concrete thing', as distinct from 「こと」 which means 'an abstract thing'. Besides, using 「もの」 and 「こと」 as nominalizer has so many functions. It can be seen from the sentence pattern. This research is qualitative descriptive interpretive.

This study resource was taken from Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu text book. The data was collected by select its which have the function of nominalizer 「もの」 and 「こと」. However the research is based on some researcher opinion.

The following are the research results : 1) the function of 「もの」 and 「こと」 can be found from the sentence pattern; 2) there are nine functions which had been found in the text book; 3) although the sentence pattern make the data is easier to see, still it is hard to be seen on 「もの」; 4) on the other hand, the sentence pattern is work properly on 「こと」; 5) 「もの」 and 「こと」 have multi meanings, not only about 'concrete' and 'abstract'.

Key words :
「こと」, 「もの」, nominalizer

ABSTRAK

Nama : Gita Paramita Umanda
Program Studi : Jepang
Judul : Fungsi Penomina Mono dan Koto Pada Teks Buku Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu

Penelitian ini berfokus pada fungsi 「もの」 dan 「こと」 sebagai penomina karena apabila kedua kata benda tersebut disepadankan ke dalam bahasa Indonesia, masing-masing memiliki arti ‘hal’ atau ‘sesuatu’. Akan tetapi, 「もの」 mengacu pada ‘hal’ atau ‘sesuatu’ yang nyata, sedangkan 「こと」 mengacu pada ‘hal’ atau ‘sesuatu’ yang abstrak. Selain itu, penggunaan 「もの」 dan 「こと」 sebagai penomina menghasilkan banyak fungsi yang beraneka ragam. Hal ini dapat ditentukan dari pola kalimat penomina 「もの」 dan 「こと」 itu sendiri. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan disain deskriptif.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari teks pada buku Tema Betsu Chuukyuu Kara Manabu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyeleksian data-data fungsi penomina 「もの」 dan 「こと」 yang terdapat pada sumber data, sedangkan analisis dilakukan dengan merujuk pada pendapat para peneliti di bidang 「もの」 dan 「こと」.

Hasil penelitian ini bukan merupakan gambaran yang menyeluruh mengenai fungsi-fungsi penomina 「もの」 dan 「こと」 yang terdapat pada level menengah. Akan tetapi dari analisis terhadap sumber data disimpulkan bahwa : 1) fungsi-fungsi penomina 「もの」 dan 「こと」 dapat ditentukan dengan pola kalimat; 2) terdapat sembilan fungsi 「もの」 dan 「こと」 dari data yang ada; 3) pengelompokkan data 「もの」 dengan pola kalimat masih ditemui adanya kesulitan; 4) pengelompokkan data 「こと」 dengan pola kalimat mempermudah dalam menentukan fungsi; 5) 「もの」 dan 「こと」 memiliki makna yang lebih luas sebagai penomina.

Kata kunci :
「こと」, 「もの」, penomina

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar, kita sebagai pemakai bahasa diharuskan untuk memiliki kemampuan komunikatif, yaitu memiliki pengetahuan mengenai aturan-aturan, kaidah-kaidah yang mengatur pembentukan kata-kata, penyusunan frase-frase dan kalimat, serta keterampilan menggunakan pengetahuan bahasa tersebut dalam kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Karena di dalam berkomunikasi bahasa yang baik dan benar, penggunaan kata-kata, frase-frase, serta klausa memegang peranan yang sangat penting untuk mengungkapkan suatu gagasan, pikiran, dan dugaan.

Kemampuan komunikatif ini akan dimiliki secara intuisi oleh si pemakai bahasa ibu, karena bahasa merupakan faktor kebiasaan lingkungan yang diperoleh pemakai bahasa ibu sejak kecil. Namun, tidak demikian halnya dengan orang yang tengah mempelajari bahasa asing. Kemampuan komunikatif dalam berbahasa asing ini dapat diperoleh melalui proses belajar dan berlatih.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa asing, pengetahuan dan pemahaman dari persamaan-persamaan, terutama perbedaan-perbedaan antara aspek-aspek bahasa yang ada dalam bahasa ibu dengan aspek-aspek yang ada dalam bahasa asing adalah penting untuk dimiliki oleh orang yang tengah belajar bahasa asing, dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah bahasa Jepang.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam mempelajari bahasa Jepang, kita akan menemukan nomina yang dapat menjadi penominalisasi. Nominalisasi itu sendiri adalah sebuah proses untuk merubah klausa menjadi frase nominal, sehingga klausa tersebut dapat digunakan sebagaimana layaknya nomina (Makino, 1990:195). Nomina yang dimaksudkan itu adalah 「もの」 dan 「こと」.

Perbedaan secara jelas antara 「もの」 dan 「こと」 sebenarnya menjadikan kedua penomina tersebut terlihat tidak begitu bermasalah. Akan tetapi, kedua penomina itu menarik perhatian karena kejadian yang dialami pada saat ujian. Jawaban yang diyakini sebagai sesuatu yang abstrak (sebagaimana 「こと」 mengacu pada hal yang abstrak) ternyata mengarah pada sesuatu yang nyata, dalam hal ini yang dimaksud adalah 「もの」. Selain itu, di salah satu acara Jepang, ada yang mengungkapkan hal yang abstrak dengan menggunakan 「もの」 sebagai penominanya.

Hal-hal itulah yang mengundang pertanyaan. Apakah sebenarnya 「もの」 dan 「こと」 sebagai penomina memiliki fungsi dan arti yang lebih luas daripada suatu hal yang nyata ataupun abstrak atau hanya kesalahan daya tangkap pelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan pertimbangan inilah maka 「もの」 dan 「こと」 dijadikan sebagai tema dalam penulisan skripsi ini.

1.2 Perumusan Masalah

Fungsi dan makna gramatikal 「もの」 dan 「こと」 dapat membingungkan pemelajar bahasa Jepang karena keduanya memiliki fungsi pembentuk penomina.

1.3 Tujuan Penelitian

Memerikan fungsi dan makna gramatikal 「もの」 dan 「こと」 apa saja yang muncul pada buku teks tingkat menengah テーマ別 中級から学ぶ日本語. Selain itu, memberikan pandangan kepada pemelajar bahwa penomina 「もの」 dan 「こと」 dapat dibedakan dari fungsi dan makna gramatikalnya, sehingga pemelajar dapat memaksimalkan penggunaan 「もの」 dan 「こと」 dalam memperluas struktur kalimat.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang digunakan pada tahap pengumpulan data dengan mengambil dan mengumpulkan data-data berupa naskah tertulis yang terdapat pada perpustakaan.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif pada tahap analisis yang membahas satu masalah dengan cara menjabarkan dan mengklasifikasikan serta memberi penjelasan mengenai gejala-gejala yang tampak pada data tanpa melakukan pengujian.

1.5 Sumber Data

Karena 「もの」 dan 「こと」 lebih sering digunakan pada buku pelajaran yang digunakan di Program Studi Jepang Universitas Indonesia, maka digunakan sumber data berupa buku yang berisi bacaan sebagai data. Selain itu, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi 「もの」 dan 「こと」 pada tingkat yang lebih tinggi, maka buku yang digunakan pun adalah buku pelajaran untuk tingkat menengah yaitu buku テーマ別 中級から学ぶ 日本語 （改訂版） terbitan 研究者 tahun 2003.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk pembahasan penomina 「もの」 dan 「こと」 ini adalah :

1. “*Japanese Language Patterns*”, a Structural Approach (Anthony Alfonso, 1980).
2. がいくじん 外国人のための にほん ごれいぶん 日本語例文. もんだい 問題シリーズ2、けいしきめいし 形式名詞 (Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi, 1987)

Alasan pemakaian kedua teori di atas adalah karena kedua teori tersebut saling melengkapi satu sama lain.

1.7 Prosedur Kerja

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Memilih dan menentukan tema,
2. Membaca tulisan-tulisan yang dapat digunakan sebagai referensi,
3. Menentukan permasalahan dan tujuan penelitian,
4. Mencari dan menentukan sumber data,
5. Membuat analisa data, kemudian mengelompokkannya berdasarkan dengan teori-teori yang telah dipelajari dan,
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab utama, yaitu bab pendahuluan, bab isi, bab analisis, dan bab penutup. Dari keempat bab tersebut, terdapat beberapa subbab yang menjadi rincian dari masing-masing bab. Dalam bab pendahuluan, terdapat sembilan subbab yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, sumber data, landasan teori, prosedur kerja, sistematika penulisan, dan ejaan yang dipergunakan.

Dalam bab isi, terdapat tiga subbab. Subbab yang pertama adalah pengertian 「もの」 dan 「こと」 secara umum. Lalu penjabaran fungsi-fungsi dari 「もの」 dan 「こと」 berdasarkan pendapat yang dimiliki oleh Susumu Nagara, Noriko Hirota, Yaeko Nakanishi, serta pendapat yang dimiliki oleh

Anthony Alfonso. Dan yang terakhir dalam bab isi adalah pendapat gabungan yang digunakan dalam skripsi ini.

Dalam bab analisis, terdapat dua subbab, yaitu analisis fungsi 「もの」 yang akan diperinci lagi berdasarkan fungsi apa saja yang muncul pada buku pembelajaran level menengah. Dan dapat diketahui bahwa fungsi yang muncul itu sebanyak sembilan butir. Subbab berikutnya adalah analisis fungsi 「こと」 yang juga diperinci berdasarkan fungsi apa saja yang muncul pada buku pembelajaran level menengah. Dapat diketahui juga bahwa fungsi yang muncul itu juga sebanyak sembilan butir.

Dan yang terakhir adalah bab penutup yang terdiri dari satu subbab, yaitu kesimpulan dari seluruh penelitian mengenai 「もの」 dan 「こと」 itu sendiri.

1.9 Sistem Ejaan

Skripsi ini menggunakan sistem penulisan Ejaan Latin Hepburn menurut *Kenkyusha's New School Japanese-English Dictionary*. Alasan pemilihan ejaan ini selain karena sistem penulisan ini sangat populer di Jepang, sistem ini juga banyak digunakan di dalam buku-buku pelajaran maupun kamus-kamus bahasa Jepang. Sistem penulisan Ejaan Latin Hepburn adalah sebagai berikut :

(tabel diterangkan lebih rinci pada halaman selanjutnya)

I. (a) Bunyi vokal dan konsonan pendek (hiragana / katakana) :

あア	かカ	さサ	たタ	なナ	はハ	まマ	やヤ	らラ	わワ	んン
a	ka	sa	ta	na	ha	ma	ya	ra	wa	n
いイ	きキ	しシ	ちチ	にニ	ひヒ	みミ	---	りリ	---	---
i	ki	shi	chi	ni	hi	mi	---	ri	---	---
うウ	くク	すス	つツ	ぬヌ	ふフ	むム	ゆユ	るル	---	---
u	ku	su	tsu	nu	fu	mu	yu	ru	---	---
えエ	けケ	せセ	てテ	ねネ	へヘ	めメ	---	れレ	---	---
e	ke	se	te	ne	he	me	---	re	---	---
おオ	こコ	そソ	とト	のノ	ほホ	もモ	よヨ	ろロ	をヲ	---
o	ko	so	to	no	ho	mo	yo	ro	(w)o	---

がガ	ざザ	だダ	ばバ	ぱパ
ga	za	da	ba	pa
ぎギ	じジ	ぢヂ	びビ	ぴピ
gi	ji	ji	bi	pi
ぐグ	ずズ	づヅ	ぶブ	ぷプ
gu	zu	(d)zu	bu	pu
げゲ	ぜゼ	でデ	べベ	ぺペ
ge	ze	de	be	pe
ごゴ	ぞゾ	どド	ぼボ	ぽポ
go	zo	do	bo	po

(b) Konsonan rangkap (hiragana / katakana), ditulis dengan cara menambahkan ya, yu, yo dibelakang konsonan lain, sebagai berikut :

きゃキヤ	しゃシヤ	ちゃチャ	にゃニヤ	ひゃヒヤ	みゃミヤ	りゃリヤ
kya	sha	cha	nya	hya	mya	rya
きゅキユ	しゅシユ	ちゅチュ	にゅニユ	ひゅヒユ	みゅミユ	りゅリユ
kyu	shu	chu	nyu	hyu	myu	ryu
きょキョ	しょショ	ちょチョ	にょニョ	ひょヒョ	みょミョ	りょリョ
kyo	sho	cho	nyo	hyo	myo	ryo

ぎや <u>ギヤ</u> gya	じゃ <u>ジャ</u> ja	びや <u>ビヤ</u> bya	ぴや <u>ピヤ</u> pya
ぎゆ <u>ギユ</u> gyu	じゆ <u>ジュ</u> ju	びゆ <u>ビユ</u> byu	ぴゆ <u>ピユ</u> pyu
ぎよ <u>ギョ</u> gyo	じよ <u>ジョ</u> jo	びよ <u>ビョ</u> byo	ぴよ <u>ピョ</u> pyo

II. Tsu kecil 「っ」 ditulis dengan dua konsonan yang sama sesuai dengan

konsonan sesudahnya, contoh :

- まったく *mattaku* ‘sangat’
- まっすぐ *massugu* ‘lurus’
- はっきり *hakkiri* ‘jelas’

III. Bunyi vokal panjang ditulis dengan dua vokal yang sama sesuai dengan

vokal sesudahnya, contoh :

- おばあさん *obaasan* ‘nenek’
- おとうさん *otoosan* ‘ayah’
- おじいさん *ojiisan* ‘kakek’

IV. Huruf 「ん」 atau 「ン」 ditulis dengan m di depan konsonan p dan b, dan

ditulis dengan n selain pada posisi di atas, contoh :

- しんぶん *shimbun* ‘koran’
- さんぽ *sampo* ‘jalan-jalan’
- ほうげん *hoogen* ‘dialek’

V. Khusus untuk partikel yang ditulis dengan huruf (hiragana) sebagai berikut

「は」, 「を」, dan 「へ」 menjadi wa, (w)o, dan (h)e.

BAB II

FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL MONO DAN KOTO

2.1 Definisi Mono dan Koto

Samuel E. Martin menjelaskan pengertian 「もの」 dalam buku *A*

Reference Grammar of Japanese (1988) sebagai berikut :

“The noun MONO means ‘thing’, typically an object, a commodity, or a possession. Like English “something” it can also refer to the substance of an abstraction, and like English “something” or “somebody”, it can refer to a person of substance—a success. This often appears in the negative and it can refer to actions, plans, works of art, and so on, as well as to people. One more meaning is ‘reason’. MONO will often substitute for a noun extruded as an epitheme, in this use, it is sometimes equivalent to the use of NO as a general pronoun ‘the one (that)...’, referring to a thing or person.”

“Nomina MONO berarti ‘benda’, biasanya benda yang menjadi sebuah obyek, sebuah barang, atau benda milik. Seperti dalam bahasa Inggris “sesuatu” yang bisa mengarah kepada hal yang abstrak, dan seperti bahasa Inggris “sesuatu” atau “seseorang” yang bisa mengacu kepada orang. Nomina ini sering muncul dalam kalimat negatif dan MONO ini bisa mengacu pada tindakan, rencana, karya seni, dan masih banyak lagi. Arti lainnya bisa mengandung ‘alasan’ atau ‘sebab’. MONO akan sering menggantikan sebuah nomina yang dikenal sebagai epitema, dalam hal ini, terkadang penggunaan MONO sama dengan penggunaan NO sebagai kata ganti umum ‘yang’ atau ‘sesuatu’ yang mengacu pada benda atau orang.”

Selanjutnya ia menjelaskan pengertian 「こと」 sebagai berikut :

“The noun KOTO means ‘matter’, ‘thing’ is used just like any other noun. It also used as a Pseudo Noun, whose function is to give a Noun-like quality to a Verb as well as to other types of Predicates. It can thus function to nominalize a sentence, i.e. to change a sentence into a Noun Clause. As a Pseudo Noun, it is also used in fixed

pattern such as V (Dict. Form) koto ni shimasu / narimasu, and so on.”

“Nomina KOTO berarti ‘hal’, ‘benda’ sama seperti nomina lainnya. Koto juga dipakai sebagai nomina palsu, yang fungsinya adalah merubah sebuah kata kerja menjadi nomina, begitu pula dengan semua predikat. Jadi KOTO bisa berfungsi menominalkan sebuah kalimat, dalam arti merubah sebuah kalimat menjadi sebuah nomina. Sebagai nomina palsu, KOTO juga digunakan dalam bentuk yang sudah pasti seperti *Kata Kerja (bentuk kamus) koto ni shimasu / narimasu* dan lain-lain.”

Tidak jauh berbeda dengan Samuel E. Martin, Susumu Nagara menjelaskan 「もの」 dan 「こと」 dalam buku 外国人のための日本語例文. 問題シリーズ 2、形式名詞 (1987) sebagai berikut, 実質名詞の「こと」は抽象的な事柄^{ことがら}を表し、「もの」は具体的な事物を表す. ”Nomina koto menunjukkan ringkasan soal, peristiwa, keadaan. Sedangkan mono menunjukkan sesuatu, peristiwa yang kongkret”.

Anthony Alfonso meringkas kedua pernyataan tersebut dalam buku *Japanese Language Patterns A Structural Approach Volume II* (1992) sebagai berikut, “MONO means ‘a concrete thing’, as distinct from KOTO, which means ‘an abstract thing’.” “MONO adalah ‘sesuatu yang kongkret’, berbeda dengan KOTO yang berarti ‘sesuatu yang abstrak”.

Dari semua penjelasan di atas, kita dapat mengetahui makna 「もの」 dan 「こと」. Akan tetapi, 「もの」 dan 「こと」 memiliki arti yang lebih luas daripada sekedar ‘sesuatu yang kongkret’ dan ‘sesuatu yang abstrak’. Oleh karena

itu penjelasan mengenai fungsi-fungsi 「もの」 dan 「こと」 akan diterangkan lebih lanjut.

2.2 Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Mono

「もの」 sebagai penomina tidak hanya menyiratkan ide tentang ‘hal’ maupun ‘sesuatu yang kongkret’. Selain itu, 「もの」 memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat dan terkadang memiliki arti yang tidak terlihat dengan jelas, sehingga sebuah kalimat dengan 「もの」 bisa diterjemahkan sama seperti kalimat yang tidak menghadirkan 「もの」 itu sendiri. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fungsi dan makna gramatikal 「もの」 ini, berikut diuraikan konsep dari dua peneliti yang membahas 「もの」 sebagai penomina.

2.2.1 Menurut Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi

Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi dalam bukunya 外国人のための日本語例文. 問題シリーズ 2、形式名詞 membagi penomina 「もの」 sebanyak 11 fungsi. Fungsi-fungsi dan makna gramatikal penomina 「もの」 tersebut dirinci sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	CONTOH
1	KK (ru) + mono	Menunjukkan akibat dari konsekuensi yang sewajarnya.	<i>Toshi o toru to mega warukunaru monodesu.</i> 'Ketika usia bertambah, penglihatan akan memburuk.'
2	KS i/na (ta) + mono KK (ta) + mono	Menunjukkan keadaan di waktu lampau (mengenang kembali pengalaman masa lalu serta perilaku yang terus menerus berulang di waktu lampau).	<i>Izen, ieno mawari wa shizukadatta monoda.</i> 'Dulu, keadaan di sekitar rumah tenang.'
3	KB + no/data + mono KS i/na (ru/ta) + mono	Menunjukkan perasaan kagum si pembicara	<i>Jettoki to iuno wa hayaimono desune.</i> 'Pesawat jet merupakan pesawat yang cepat.'
4	KB + na + mono KS i/na + mono KK (ru) + mono	Menekankan desakan si pembicara, menunjukkan pertanyaan yang berisi sindiran, serta menunjukkan perasaan dengan hubungan yang berlawanan.	<i>Anohito ga shinsetsu janai monodesuka.</i> 'Apakah orang itu merupakan orang yang tidak ramah?'
5	KS i (ishikei) + mono + nara KS na + mono + nara KK (kanoo dooshi) + mono + nara KK (ishikei) + mono + nara	Menunjukkan pengandaian akan sesuatu yang hampir tidak mungkin.	<i>Itsuka Bari e ikeru mononara, ittemitaindesu.</i> 'Jika suatu hari saya bisa pergi ke Paris, saya ingin mencobanya (pergi).'
6	KS i/na (ru/ta) + monoka KK (ru/ta/teiru) + monoka	Menunjukkan suatu kesimpulan dari dugaan atau anggapan.	<i>Ji ga hetana monoka itsumo taipuraitaa de kaku.</i> 'Mungkin tulisannya jelek, maka dari itu ia selalu menulis dengan mesin ketik.'

7	KS i/na (ru/ta) + mono KK (ru/ta/teiru) + mono	Menunjukkan kepastian dari kesimpulan, keputusan, atau ketetapan.	<i>Kaze de doa ga hiraita <u>mono</u> to omoimasu.</i> 'Nampaknya pintu terbuka karena angin.'
8	KK + tekara to iu mono wa	Menunjukkan penekanan.	<i>Sono hon o yondekara to iu <u>mono</u> wa, itsumo shizen to ningen to iu teema ga atama kara hanarenakatta.</i> 'Setelah membaca buku itu, tema tentang alam dan manusia tidak pernah terlepas dari pikiran saya.'
9	KB + dearu/deatta + monono KS i/na (ru/ta) + monono KK (ru/ta/teiru) + monono	Menunjukkan hubungan yang terbalik.	<i>Kyotoo made itta <u>monono</u> kinkakuji wa mimasen deshita.</i> 'Walaupun sudah pergi sampai Kyoto, tetapi saya belum melihat kuil emas.'
10	KB + na/datta + mono KS i/na (ru/ta) + mono KK (ru/ta/teiru) + mono	Menunjukkan penyebab atau alasan.	<i>Soregurai no koto wa shitteimasu. Datte, shimbun de mimashita<u>mono</u>.</i> 'Kurang lebih saya mengetahui hal itu. Karena saya pernah membacanya di koran.'
11	"..." to iu/to itta/to iwareru/naru + mono	Menunjukkan penjelasan atau keterangan.	<i>ASEAN shokokuto wa, (Indoneshia, Mareeshia, Firipin, Tai, ...) to itta <u>monodesu</u>.</i> 'Negara-negara ASEAN terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan lain-lain.'

Sumber 外国人のための日本語例文. 問題シリーズ2、形式名詞hlm. 110 – 114 (telah diolah kembali)

2.2.2 Menurut Anthony Alfonso

Anthony Alfonso dalam bukunya **Japanese Language Patterns A Structural Approach Volume II** membagi penomina 「もの」 menjadi tiga bagian, yaitu 「もの」 sebagai kata benda kongkret, 「もの」 yang biasa digunakan dalam kalimat, dan bentuk-bentuk 「もの」 lainnya yang perlu diketahui. Ketiga bagian tersebut dirinci sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	CONTOH
1	KB + no + mono KKet + ni + mono KB + no hoo ga + mono KK (ta) + mono	Menunjukkan sesuatu yang kongkret.	<i>Inaka no hoo ga <u>mono</u> ga yasui desu.</i> 'Barang di desa paling murah.'
	KB + mono KS i (i) + mono KK (masu) + mono		<i>Takaramono.</i> 'Harta benda.' <i>Yasumono.</i> 'Barang murahan.' <i>Nomimono.</i> 'Minuman.'
	KB + sonomono KK (suru) + sonomono		<i>Ishogashikute ikenai dake de ryokoo sonomono wa kirai de wa arimasen yo.</i> 'Saya bukannya tidak suka berpergian, akan tetapi saya terlalu sibuk untuk bisa jalan-jalan.'
2	KS i/na + mono desu	Menunjukkan sesuatu yang wajar (terjadi)	<i>Tanoshii omoide wa nakanaka wasurenai monodesu.</i>

	KK (ru) + mono desu	dengan sendirinya).	‘Kenangan yang menyenangkan tidak akan kulupakan.’
	KK (ru) + mono desu	Menunjukkan suatu hal yang biasa terjadi.	<i>Nareru made dare demo muzukashiku kanjirumono desu.</i> ‘Sampai berhasil dirasakan siapa pun sebagai sesuatu yang sulit.’
	KK (ta) + mono desu	Menunjukkan sesuatu yang biasa terjadi di masa lampau (dulu).	<i>Yukiga furuto yukidaruma o tsukutte asondamono desu.</i> ‘Saat turun salju, kami biasanya membuat boneka salju.’
	KK dinamis (ru) + mono desu/de wa arimasen	Menunjukkan sesuatu yang seharusnya dilakukan / tidak seharusnya dilakukan.	<i>Sukoshi wa gaman suru monodesu.</i> ‘Seharusnya ia sedikit bersabar.’
	KS i/na (ru/ta) + monodesu/da kara KK (ru/ta) + monodesu/da kara	Untuk menghubungkan sebuah alasan serta tindakan yang dilakukan sebagai hasil dari alasan tersebut.	<i>Watashi wa mada chiisakatta mono dakara, yoku oboeteimasen.</i> ‘Karena waktu itu saya masih kecil, jadi saya tidak begitu mengingatnya.’
3	KK (ru/rareru) + mono desu ka	Menunjukkan penolakan yang tegas (<i>emphatic rejection</i>).	<i>Konna mono ga taberareru monodesuka.</i> ‘Saya tidak bisa memakan makanan ini.’
	KS i + mono desu ne KK (ru) + mono desu ne	Menunjukkan penekanan (<i>strong admiration</i>).	<i>Yokuame ga furumono desune.</i> ‘Hujannya benar-benar deras ya.’
	KK (eru) + mono nara KK (oo) + mono nara	Menunjukkan kalimat pengandaian.	<i>Anokata ni watashi mo aerumono nara aitai to omotteimasu.</i> ‘Jika saya juga bisa bertemu dengan orang itu, saya ingin menemuinya.’

KS na (ru/ta) + mono ka KK (ta) + mono ka	Menunjukkan dugaan dengan melihat keadaan yang begitu jelas.	<i>Shitsumon ga yoku wakaranakatta <u>monoka</u> okashina waraigao o shita.</i> 'Nampaknya ia benar-benar tidak mengerti pertanyaan dengan baik, karena ia tersenyum bingung.'
KK (ru/ta) + mono to omoimasu KK (ru/ta) + mono to shika omoenai KK (nai) + mono ka to	Menunjukkan kenyataan dari sesuatu yang terjadi. Menunjukkan penekanan terhadap suatu hal. Menunjukkan pengharapan.	<i>Kazede doa ga hiraita <u>mono</u> to omoimasu.</i> 'Sepertinya pintu terbuka oleh angin.' <i>Sono sakana wa neko ga tabeta <u>monoto</u> shika omoenai.</i> 'Tidak salah lagi, ikan itu dimakan oleh kucing.' <i>Nanika ii eiga ga nai <u>monoka</u> to shimbun o mitemiru.</i> 'Berharap ada film yang bagus, saya mencoba melihatnya di koran.'
KK (tekara) + to iu mono wa	Menunjukkan penekanan dari (wa) itu sendiri.	<i>Sono hon o yondekara to iu <u>mono</u> wa itsumo sore o kangaeteita.</i> 'Setelah membaca buku itu, saya selalu memikirkannya.'
KK (ru/ta) + monono KS i + to wa iu monono KK (ta) + to wa iu monono	Memiliki arti 'walaupun'.	<i>Kare wa eigo o naratta to wa iu <u>monono</u> nani mo dekimasen.</i> 'Walaupun ia mengatakan bahwa ia sudah belajar bahasa Inggris, tapi ia sama sekali tidak bisa apa-apa.'

Sumber "Japanese Language Patterns", a Structural Approach hlm. 1011 – 1027 (telah diolah kembali)

Sebagai catatan, Anthony Alfonso menjelaskan lebih lanjut mengenai fungsi 2 penomina 「もの」 yang digunakan sebagai produksi sebagai berikut :

- a. ものです sebagai sesuatu yang wajar (dengan sendirinya)

Dalam fungsi ini, 「もの」 bisa saja tidak digunakan, tetapi ‘perasaan’ wajar di dalam kalimat tidak akan dapat dirasakan. 「もの」 ini menunjukkan situasi, perasaan, dan situasi yang tidak dinamis secara umum.

- b. ものです sebagai sesuatu yang biasanya terjadi (hal yang biasa)

Dalam fungsi ini kata kerja sebelum 「もの」 merupakan kata kerja tidak dinamis yang menunjukkan tindakan yang disengaja. Selain itu, 「もの」 ini mengacu pada hal secara umum, bukan kebiasaan khusus seseorang.

- c. ものです sebagai sesuatu yang dulu biasanya terjadi

Sebagai catatan, kata kerja dinamis juga digunakan untuk mengekspresikan hal yang dulu biasa dilakukan. Selain itu, bentuk lampau digunakan dalam fungsi ini. Akan tetapi, hanya aktivitas lampau yang mengekspresikan lamanya waktu, bukan sesuatu yang khusus dan mendeskripsikan waktu yang jelas.

- d. **ものです** sebagai sesuatu yang biasa dilakukan dan **ものではありません** sebagai sesuatu yang tidak biasa dilakukan

Kata kerja yang digunakan sebelum 「もの」 dalam fungsi ini adalah kata kerja yang mengekspresikan kegiatan yang disengaja. Biasanya kalimat yang dihasilkan berupa perintah tidak langsung atau kalimat pengkoreksi.

- e. **ものですから** untuk menghubungkan sebuah *alasan* dan tindakan dilakukan sebagai hasil dari alasan tersebut

Fungsi 「もの」 ini tidak jauh berbeda dengan fungsi 「もの」 sebagai sesuatu yang wajar. Akan tetapi 「もの」 ini menambahkan kesan lebih daripada kata penghubung 「ので」 ataupun 「から」. Oleh karena itu, 「もの」 ini biasa digunakan sebagai kalimat yang formal dan sopan.

2.3 Fungsi Penomina 「こと」

Seperti halnya 「もの」, 「こと」 sebagai penomina tidak hanya menyiratkan ide tentang ‘hal’ maupun ‘sesuatu yang abstrak’. 「こと」 juga memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fungsi dan makna gramatikal 「こと」 ini, berikut diuraikan pendapat dari para peneliti yang membahas 「こと」 sebagai penomina.

2.3.1 Menurut Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi

Mereka membagi fungsi 「こと」 menjadi dua. Lalu dari fungsi kedua mereka membaginya lagi menjadi 15 anak kalimat.

Fungsi-fungsi 「こと」 tersebut diurai sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	CONTOH
1	KB + no/datta + koto KS i/na (ru/ta) + koto KK (ru/ta/teiru) + koto	Menjadikan kalimat dan kata frase sebagai kalimat inti, serta menunjukkan ringkasan mengenai keadaan dan konsep.	<i>Anata ni totte jinsei de ichiban taisetsuna <u>koto</u> wa nandesuka.</i> 'Apa hal yang paling penting dalam kehidupan menurut Anda?'
2	KK (ta) + koto ga aru	Menunjukkan pengalaman yang sudah terjadi.	<i>Anata wa kaigai ryokoo o shita <u>koto</u> ga arimasuka.</i> 'Apakah Anda pernah jalan-jalan ke luar negeri?'
	KK (ru) + koto ga aru	Menunjukkan gerak-gerik dan keadaan yang kadang terjadi.	<i>Asa hayaku okirukoto mo arundesuyo.</i> 'Kadang saya bangun lebih pagi.'
	KK (genzai kootei kei) + koto wa nai	Menunjukkan hal yang sama sekali tidak terjadi.	<i>Watashi wa asaneboo dakara, asa joringu o surukoto wa arimasen.</i> 'Karena saya tukang telat bangun, maka saya tidak pernah joring.'
	KK (genzai hitei kei) + koto wa nai	Menunjukkan hal yang belum pasti tetapi sudah direncanakan.	<i>Kanji wa muzukashii keredo omoshirokunai <u>koto</u> wa nai.</i> 'Walaupun kanji itu sulit, tetapi tidak ada yang tidak menyenangkan.'
	KK (ru) + koto ga dekiru/ koto wa	Menunjukkan hal yang mungkin dan tidak	<i>Sen en de hiru gohan o taberu <u>koto</u> ga dekimasu.</i>

dekinai	mungkin terjadi.	'Kita bisa saja makan siang dengan 1000 yen.'
KK (ru/ta) + koto ni naru	Menunjukkan hasil dari semua keputusan.	<i>Kore de, zembu owatta <u>koto</u> ni narimashita.</i> 'Dengan begini, semuanya selesai sudah.'
KK (ru/ta) + koto ni suru	Menunjukkan keputusan berdasarkan kemauan sendiri.	<i>Korede, ichioo shuuryoo shita <u>kotoni</u> shimashoo.</i> 'Dengan begini, mari kita bersama-sama lulus sekedarnya.'
KK (ru) + koto ni natteiru	Menunjukkan suatu rencana.	<i>Kyoo wa sumisu san to san ji ni <u>aukoto</u> ni natteiru.</i> 'Hari ini saya berencana menemui Tuan Smith jam 3.'
KK (ru) + koto ni shiteiru	Menunjukkan peraturan dan kebiasaan	<i>Michiko san wa jibun de yuuhan o tsukuru <u>koto</u> ni shiteiru.</i> 'Michiko biasa membuat makan malamnya sendiri.'
KK (ru) + koto da/ koto wa nai	Menunjukkan saran, perintah, dan desakan.	<i>Heiwa no tameni wa kaku jikken o tomeru <u>kotoda</u>.</i> 'Seharusnya percobaan nuklir dihentikan agar tercipta kedamaian.'
KS i/na (ru/ta) + kotoda KK (ru/ta) + kotoda	Menunjukkan perasaan kagum dan terkejut sebagai penekanan perasaan itu sendiri.	<i>Yareyare, hontooni te no kakaru <u>koto</u> dane.</i> 'Leganya, benar-benar ringan tangan ya.'
KB + da/datta + to iu koto da/to no koto da KS i/na (ru/ta) + to iu koto da/to no koto da	Menunjukkan suatu laporan atau cerita yang	<i>Shachoo wa kyoo wa goshukkin ni wa naranai to no <u>koto</u> desu.</i>

KK (ru/ta/teiru) + to iu koto da/to no koto da	didengar dari orang lain.	'Presiden direktur mengatakan bahwa ia tidak jadi masuk hari ini.'
KB + to iu koto desu KS i/na (ru/ta) + to iu koto desu KK (ru/ta/teiru) + to iu koto desu	Menunjukkan penjelasan atau keterangan.	<i>Pasokon toiu nowa paasonaru.kompyuutaa toiu <u>kotoda</u>.</i> 'PASOKON adalah <i>personal computer</i> .'
KB + na koto wa + KB + da ga KS i/na (ru/ta) + koto wa + KS i/na (ru/ta) + [da] ga KK (ru/ta/teiru) + koto wa + KK (ru/ta/teiru) + ga	Menunjukkan penekanan definisi.	<i>Tetsudau <u>koto</u> wa tetsudaimasuga, amari kitai shinaide kudasaiyo.</i> 'Membantu itu ya membantu, tetapi jangan terlalu berharap loh.'
KS i/na ("kanjoo o arawasu" ru/ta) + koto ni wa KK ("kanjoo o arawasu" ru/ta) + koto ni wa	Menunjukkan penekanan tanggapan pembicara terhadap keadaan yang terjadi.	<i>Ureshii <u>koto</u> ni wa, ashita kyuyuu ni aerun desu.</i> 'Hal yang menyenangkan adalah besok saya bisa bertemu dengan sahabat lama.'

Sumber 外国人のための日本語例文. 問題シリーズ2、形式名詞 hlm. 26 – 31 (telah diolah kembali)

2.3.2 Menurut Anthony Alfonso

Anthony Alfonso menerangkan tentang fungsi 「こと」 sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	CONTOH
1	KB + no + koto de/desu ga KK (ta) + koto de/desu ga	Untuk memperkenalkan sebuah topik.	<i>Nyuuin shita kodomo no <u>koto</u> de soodan ni kitan desu.</i> 'Saya datang untuk berkonsultasi mengenai anak saya yang dirawat di rumah sakit.'
	KKet + no + koto ni suru KK (tekara) + koto ni suru	Menunjukkan keputusan yang diambil sendiri.	<i>Sore wa ashita no <u>koto</u> ni shimashoo.</i> 'Mari kita kerjakan hal itu untuk besok.'
	KK (ru) + gurai no koto	Memiliki arti 'hal mudah seperti itu'.	<i>Kutsushita o arau gurai no <u>koto</u> wa dare ni demo dekimasu yo.</i> 'Siapa pun bisa mengerjakan hal sederhana mencuci kaos kaki.'
	KKet + no + koto desu kara KB + no + koto desu kara	Setara dengan 'sejak hal itu dipikirkan'.	<i>Natsu no <u>koto</u> desu kara, sakana ga kusariyasui.</i> 'Karena musim panas, maka ikan gampang membusuk.'
2	KS i + koto ga/wa/mo arimasu KK (ru/ta) + koto ga/wa/mo arimasu	Menunjukkan sesuatu yang kadang terjadi atau telah terjadi.	<i>Nihon go wa ikuraka wakatte kita to omoimasu ga, tokidoki nani mo wakaranai <u>koto</u> ga arimasu.</i> 'Saya pikir saya telah mengerti sedikit bahasa Jepang, tapi kadang terjadi suatu masa ketika saya tidak mengerti apa pun.'
	KS i/na + koto wa + KS i/na + desu ga	Menekankan kata sebelum dan sesudah	<i>Ikukoto wa ikimasu ga, aenai kamo shiremasen.</i>

KK (ru/ta) + koto wa + KK (masu/mashita) + ga	koto.	‘Ya, saya akan pergi, tapi belum tentu saya bisa bertemu dengannya.’
KKet (ta) + koto ni [wa] KS i/na + koto ni [wa]	Menekankan kata sebelum koto serta menunjukkan perasaan si pembicara.	<i>Eki de poketto ni te o iretemitara, komatta <u>koto</u> ni wa saifu ga arimasen deshita.</i> ‘Di stasiun saya merogoh kantong dan menyadari bahwa dompet saya telah hilang.’
KK (nai) + koto ni wa	Menunjukkan kesetaraan dengan ‘untuk’, ‘agar’, ‘apabila’.	<i>Ookiina koe de hanasanai <u>koto</u> ni wa kono obaasan wa kikoenai da.</i> ‘Apabila kamu tidak berbicara dengan suara keras, maka nenek ini tidak dapat mendengarmu.’

Sumber “Japanese Language Patterns”, a Structural Approach hlm. 1030 – 1041 (telah diolah kembali)

2.4 Gabungan Pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara

Dari berbagai macam pendapat yang telah dikemukakan oleh kedua peneliti tersebut mengenai 「もの」 dan 「こと」 ditemukan beberapa perbedaan. Akan tetapi, di antara perbedaan-perbedaan itu mereka juga memiliki pandangan yang sama atau saling bertumpang tindih mengenai kedua penomina tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini kedua pendapat masing-masing peneliti digabungkan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pada tabel juga terdapat kolom keterangan yang menunjukkan pendapat peneliti mengenai fungsi itu berupa S sebagai inisial dari Susumu Nagara dan A sebagai inisial dari Anthony Alfonso.

2.4.1 Fungsi Mono Berdasarkan Hasil Penggabungan

Berikut ini merupakan fungsi 「もの」 sebagai hasil dari penggabungan kedua pendapat para peneliti. Dari penggabungan keduanya didapatkan enam belas fungsi penomina 「もの」. Fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	KET
1	KS i/na + mono desu KK (ru) + mono desu	Menunjukkan akibat dari konsekuensi yang sewajarnya.	S&A
2	KS i/na (ta) + mono KK (ta) + mono desu	Menunjukkan keadaan di waktu lampau (mengenang kembali pengalaman masa lalu serta perilaku yang terus menerus	S&A

		berulang di waktu lampau).	
3	KB + no/data + mono KS i/na (ru/ta) + mono	Menunjukkan perasaan kagum si pembicara	S
4	KB + na + mono KS i/na + mono KK (ru) + mono KK dinamis (ru) + mono desu/de wa arimasen	Menekankan desakan si pembicara, menunjukkan pertanyaan yang berisi sindiran, serta menunjukkan perasaan dengan hubungan yang berlawanan.	S&A
5	KS i (ishikei) + mono + nara KS na + mono + nara KK (kanoo dooshi) + mono + nara KK (ishikei) + mono + nara KK (eru) + mono nara KK (oo) + mono nara	Menunjukkan pengandaian akan sesuatu yang hampir tidak mungkin.	S&A
6	KS i/na (ru/ta) + monoka KK (ru/ta/teiru) + monoka	Menunjukkan suatu kesimpulan atau anggapan.	S&A
7	KS i/na (ru/ta) + mono KK (ru/ta/teiru) + mono KK (ru/ta) + mono to omoimasu KK (ru/ta) + mono to shika omoenai KK (nai) + mono ka to	Menunjukkan kepastian dari kesimpulan, keputusan, atau ketetapan.	S&A
8	KK + tekara to iu mono wa	Menunjukkan penekanan dari (wa) itu sendiri.	S&A
9	KB + dearu/deatta + monono KS i/na (ru/ta) + monono	Menunjukkan hubungan yang	S&A

	KK(ru/ta/teiru) + monono KS i + to wa iu monono KK (ta) + to wa iu monono	terbalik (memiliki arti ‘walaupun’).	
10	KB + na/datta + mono KS i/na (ru/ta) + mono KK (ru/ta/teiru) + mono	Menunjukkan penyebab atau alasan.	S
11	“...” to iu/to itta/to iwareru/naru + mono	Menunjukkan penjelasan atau keterangan.	S
12	KK (ru) + mono desu	Menunjukkan suatu hal yang biasa terjadi.	A
13	KS i/na (ru/ta) + monodesu/da kara KK (ru/ta) + monodesu/da kara	Untuk menghubungkan sebuah alasan serta tindakan yang dilakukan sebagai hasil dari alasan tersebut.	A
14	KK (ru/rareru) + mono desu ka	Menunjukkan penolakan yang tegas (<i>emphatic rejection</i>).	A
15	KS i + mono desu ne KK (ru) + mono desu ne	Menunjukkan penekanan (<i>strong admiration</i>).	A
16	KB + no + mono KKet + ni + mono KB + no hoo ga + mono KK (ta) + mono <hr/> KB + mono KS i (i) + mono KK (masu) + mono <hr/> KB + sonomono KK (suru) + sonomono	Menunjukkan sesuatu yang kongkret.	A

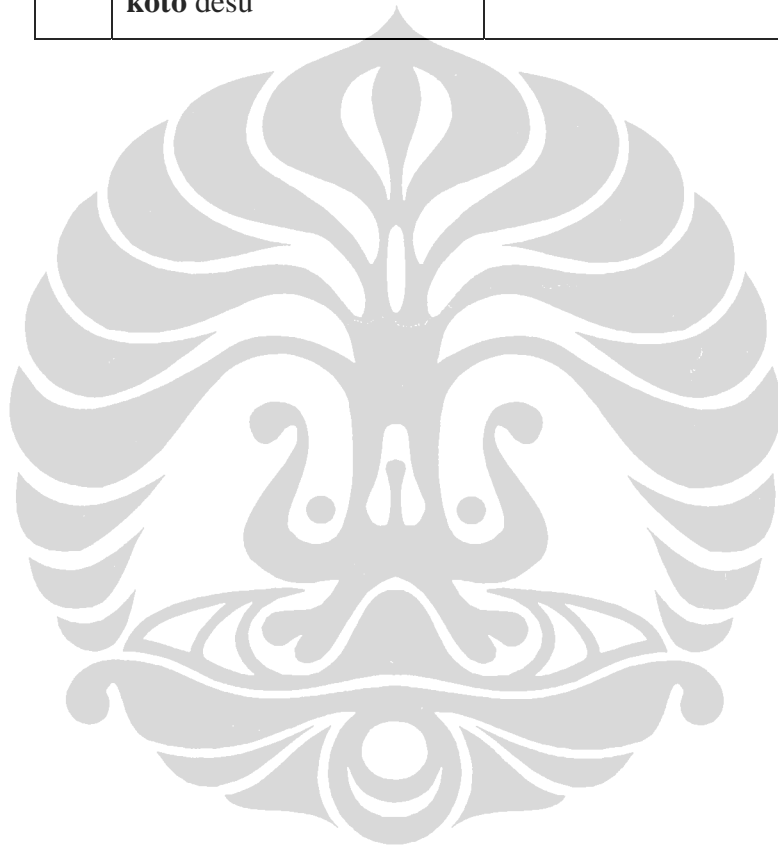
2.4.2 Fungsi Koto Berdasarkan Hasil Penggabungan

Berikut ini merupakan fungsi 「こと」 sebagai hasil dari penggabungan kedua pendapat para peneliti. Dari penggabungan keduanya didapatkan delapan belas fungsi penomina 「こと」. Fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut :

NO	POLA KALIMAT	FUNGSI DAN MAKNA GRAMATIKAL	KET
1	KB + no/datta + koto KS i/na (ru/ta) + koto KK (ru/ta/teiru) + koto KB + no + koto de/desu ga KK (ta) + koto de/desu ga	Menjadikan kalimat dan kata frase sebagai kalimat inti, serta menunjukkan ringkasan mengenai keadaan dan konsep.	S&A
2	KK (ru/ta) + koto ni suru KKet + no + koto ni suru KK (tekara) + koto ni suru	Menunjukkan keputusan berdasarkan kemauan sendiri.	S&A
3	KK (ta) + koto ga aru KS i + koto ga/wa/mo arimasu	Menunjukkan pengalaman yang sudah terjadi.	S&A
4	KK (ru) + koto ga aru KS i + koto ga/wa/mo arimasu	Menunjukkan gerak-gerik dan keadaan yang kadang terjadi.	S&A
5	KS i/na (“kanjoo o arawasu” ru/ta) + koto ni wa KK (“kanjoo o arawasu” ru/ta) + koto ni wa KKet (ta) + koto ni [wa] KS i/na + koto ni [wa]	Menunjukkan penekanan tanggapan pembicara terhadap keadaan yang terjadi. Menekankan kata sebelum koto dan menunjukkan perasaan pembicara.	S&A

	KK (nai) + koto ni wa	Menunjukkan kesetaraan dengan 'untuk', 'agar', 'apabila'.	
6	KK (ru) + gurai no koto	Memiliki arti 'hal mudah seperti itu'.	A
7	KKet + no + koto desu kara KB + no + koto desu kara	Setara dengan 'sejak hal itu dipikirkan'.	A
8	KB + na koto wa + KB + da ga KS i/na (ru/ta) + koto wa + KS i/na (ru/ta) + [da] ga KK (ru/ta/teiru) + koto wa + KK (ru/ta/teiru) + ga	Menunjukkan penekanan definisi (menekankan kata sebelum dan sesudah koto).	S&A
9	KK (genzai kootei kei) + koto wa nai	Menunjukkan hal yang sama sekali tidak terjadi.	S
10	KK (genzai hitei kei) + koto wa nai	Menunjukkan hal yang belum pasti tetapi sudah direncanakan.	S
11	KK (ru) + koto ga dekiru/ koto wa dekinai	Menunjukkan hal yang mungkin dan tidak mungkin terjadi.	S
12	KK (ru/ta) + koto ni naru	Menunjukkan hasil dari semua keputusan.	S
13	KK (ru) + koto ni natteiru	Menunjukkan suatu rencana.	S
14	KK (ru) + koto ni shiteiru	Menunjukkan peraturan dan kebiasaan.	S
15	KK (ru) + koto da/ koto wa nai	Menunjukkan saran, perintah, dan desakan.	S
16	KS i/na (ru/ta) + kotoda KK (ru/ta) + kotoda	Menunjukkan perasaan kagum dan terkejut sebagai penekanan perasaan itu sendiri.	S
17	KB + da/datta + to iu koto da/to no koto da	Menunjukkan suatu laporan atau	S

	KS i/na (ru/ta) + to iu koto da/to no koto da KK (ru/ta/teiru) + to iu koto da/to no koto da	cerita yang didengar dari orang lain.	
18	KB + to iu koto desu KS i/na (ru/ta) + to iu koto desu KK (ru/ta/teiru) + to iu koto desu	Menunjukkan penjelasan atau keterangan.	S



BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dianalisis tentang fungsi-fungsi penomina 「もの」 dan 「こと」. Data-data yang ditampilkan pada bab ini diambil dari buku テーマ別中級から学ぶ日本語（改訂版） terbitan Kenkyusha tahun 2003. Buku ini dikarang oleh tim penulis yang dipimpin oleh Hiroshi Matsuda. Untuk keperluan pengajaran bahasa Jepang, tim penulis menyajikan dua jilid buku untuk level menengah yaitu テーマ別中級から学ぶ日本語（改訂版） dan テーマ別中級から学ぶ日本語（ワークブック）. Sehubungan dengan terbatasnya ruang dan waktu, maka dalam bab ini data yang diambil hanya dari buku テーマ別.

Permasalahan yang akan dibahas dalam bab ini yaitu fungsi dan makna gramatikal 「もの」 dan 「こと」 apa saja yang terdapat pada buku teks level menengah.

Setelah melakukan pengolahan data diperoleh hasil seluruh jumlah penomina 「もの」 sebanyak 41 buah dan 「こと」 sebanyak 143 buah dari 16 fungsi penomina 「もの」 dan 18 fungsi penomina 「こと」. Karena banyaknya data yang diperoleh, maka seluruh data yang ada tidak dapat ditampilkan. Oleh karena itu, data-data tersebut akan ditampilkan sebagian sebagai perwakilan.

3.1 Temuan dan Analisis Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Mono

Berdasarkan gabungan pendapat dari para peneliti ditemukan fungsi 「もの」 yang terdapat pada buku level menengah. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1 Menunjukkan Akibat dari Konsekuensi yang Sewajarnya

- (1) 皆も理解し難いという様子で一斉にTさんの方を振り返ったが、あつという間に半分ほど姿を現した新しい世紀の太陽に気を取られて、そのときはだれも口を開くモノはいなかった。(Hal 122 Par 3 Bar 6)

Minna mo rikaishi gatai to iu Samako de issei ni T san no hoo o furikaetta ga, atta to iu ma ni hanbun hodo sugata o arawashita atarashii sekai no taiyoo ni ki o torarete, sono toki wa dare mo kuchi o hirakumono wa inakatta.

‘Semuanya pun kesulitan mengerti apa yang dikatakan oleh Samako lalu semuanya melihat ke arah T, dan dalam waktu sekejap seluruh perhatian tertuju pada sebagian bayangan yang nampak dari matahari abad baru, dan pada saat itu tidak ada seorang pun yang membuka mulutnya.’

- (2) また、弱い立場のモノに暖かいまなざしを注ぐ詩人だったとも伝えられています。(Hal 128 Par 1 Bar 8)

Mata, yowai tachibano mononi atatakai manazashi o sosogu shijin datta tomo tsutaerareteimasu.

‘Lalu, puisi yang menuangkan kehangatan hatinya pada yang lemah dapat tersampaikan.’

Dari data (1) pola kalimat yang digunakan adalah *KK (ru) + mono*.

Pola kalimat di atas sedikit tidak sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso yaitu menggunakan *desu* setelah 「もの」. Akan tetapi, *mono* di atas dapat digolongkan sesuai fungsi 1 karena kalimat sebelumnya memberitahukan keadaan yang menyebabkan kalimat di belakang menjadi suatu akibat dari keadaan tersebut. Sehingga keadaan pada data (1) lebih ditekankan oleh

partikel dan kata setelah 「もの」. Pada data (2) pola kalimat yang digunakan adalah *KB + no + mono*. Berdasarkan pendapat Anthony Alfonso, 「もの」 dengan pola kalimat ini termasuk fungsi 16 yaitu menunjukkan sesuatu yang kongkret. Dari sisi pola kalimat, 「もの」 tersebut menghasilkan dua arti, yaitu ‘sesuatu’ dan ‘orang’. Akan tetapi, fungsi 「もの」 yang menunjukkan akibat dari suatu konsekuensi yang wajar dapat terasa pada kalimat di atas.

3.1.2 Menunjukkan Keadaan di Waktu Lampau

- (3) 私が子供のころには黄色いセーターを着たりすると、「男のくせに」とからかわれたモノだ。(Hal 44 Par 3 Bar 2)
Watashi ga kodomo no koro niwa kiroi seetaa o kitari suru to, "otoko no kuseni" to karakawareta monoda.
 ‘Sewaktu kecil, pada saat saya memakai pakaian hangat berwarna kuning, saya diejek “kamu kan cowok”.’

Data (3) menunjukkan pola kalimat *KK (ta) + monoda*. Hal ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara dan Anthony Alfonso. Kebiasaan lampau tersebut bukan merupakan kebiasaan yang biasanya kita lakukan. Akan tetapi bisa juga merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang-orang di sekitar kita. Dampak yang dihasilkan juga memberikan efek kepada si pembicara. Bisa dikatakan pembicara mengenang kembali suatu kejadian dan diceritakan ulang menggunakan penomina 「もの」. Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat penomina 「もの」 fungsi 2.

3.1.3 Menunjukkan Perasaan Kagum si Pembicara

- (4) 招待状も、昔からの決まった言葉をたくさん 並べたものではなく、二人の気持ちを伝える大変いいモノで、二人がにこにこしながら「来てくださいね」と言っているようだった。 (Hal 7 Par 1 Bar 4)

Shootajoo mo, mukashi kara no kimatta kotoba o takusan narabeta mono dewanaku, futari no kimochi o tsutaeru taihen ii mono de, futari ga nikoniko shinagara "kite kudasai ne" to itteiru yoo datta.

‘Sejak dulu tidak ada banyak kartu yang menyusun kata-kata yang pasti, kartu merupakan alat yang benar-benar bagus untuk menyampaikan perasaan kedua orang tersebut, sambil tersenyum simpul keduanya sepertinya mengatakan “datang ya”.’

- (5) 気の合う仲間が集まって、おしゃべりをしながら一緒に飲んだり食べたりするのは楽しいモノだ。 (Hal 24 Par 1 Bar 2)

Ki no au nakama ga atsumatte, oshaberi o shinagara isshoni nondari tabetari suru nowa tanoshii monoda.

‘Berkumpul bersama teman-teman sehat, berbincang-bincang sembari minum dan makan bersama-sama merupakan hal yang menyenangkan.’

Dari kedua data di atas dapat dilihat bahwa pola kalimat 「もの」 yang digunakan pada data (4) dan (5) adalah *KS i + **mono** desu*. Hal ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara dan Anthony Alfonso yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Data (4) dan (5) ini menunjukkan perasaan si pembicara, walaupun tidak selalu dengan perasaan haru. 「もの」 pada data (4) menerangkan bahwa perasaan kedua orang yang diceritakan di atas bisa tersampaikan walau melalui sebuah benda atau suatu hal. Sedangkan pada data (5), 「もの」 menerangkan bahwa perasaan saat berkumpul dengan teman-teman dan melakukan kegiatan bersama-sama merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat yang dimiliki oleh penomina 「もの」 fungsi 3.

3.1.4 Menekankan Desakan si Pembicara Berupa Pertanyaan yang Berisi Sindiran serta Menunjukkan Perasaan dengan Hubungan yang Berlawanan

- (6) 招待状も、昔からの決まった言葉をたくさん並べるモノではなく、二人の気持ちを伝える大変いいもので、二人がにこにこしながら「来てくださいね」と言っているようだった。(Hal 7 Par 1 Bar 3)
Shootaijoo mo, mukashi kara no kimatta kotoba o takusan naraberu mono de wa naku, futari no kimochi o tsutaeru taihen ii mono de, futari ga nikoniko shinagara "kite kudasai ne" to itteiru yoo datta.
 'Sejak dulu tidak ada banyak kartu yang menyusun kata-kata yang pasti, kartu merupakan alat yang benar-benar bagus untuk menyampaikan perasaan kedua orang tersebut, sambil tersenyum simpul keduanya sepertinya mengatakan "datang ya".'
- (7) 結局「こんな小さなことでもいろいろ違うモノね」で、この騒ぎは終わった。(Hal 24 Par 1 Bar 9)
Kekkyoku "konna chiisana koto demo iroiro chigau monone" de, kono sawagi wa owatta.
 'Pada akhirnya, keributan mengenai "walaupun hal kecil ternyata memiliki berbagai macam perbedaan" itu berakhir.

Pada kedua data di atas, tampak bahwa 「もの」 pada data tersebut menunjukkan pola kalimat *KK (ru) + mono de wa nai* dan *KK (ru) + monone*. Pola ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara dan Anthony Alfonso. Pada data (6) dan (7) desakan si pembicara terhadap lawan bicaranya terasa walaupun samar. Pada data (6), 「もの」 menerangkan bahwa pembicara menekankan kartu sebagai hal yang sedang dibicarakan, tetapi memiliki hubungan yang berlawanan dengan kalimat berikutnya dikarenakan *de wa nai*. Sedangkan pada data (7) 「もの」 menerangkan perbedaan sebagai pengakuan dan desakan dari pembicara kepada lawan bicaranya bahwa hal itu ternyata memiliki permasalahan. Hal tersebut ditunjukkan melalui partikel *ne*

setelah 「もの」. Pola Kalimat dan makna gramatikal tersebut sesuai dengan fungsi 4 penomina 「もの」.

3.1.5 Menunjukkan Kepastian dari Kesimpulan atau Keputusan

- (8) まだまだたくさん「猫」のお世話になる便利な言い方はあるのですが、「猫に小判」と言う言い方ほど面白いモノはないでしょう。(Hal 2 Par 3 Bar 2)

Madamada takusan "neko" no osewani naru benri na ii kata wa aru no desu ga, "neko ni koban" toiu iikata hodo omoshiroi mono wa nai deshoo.

‘Walaupun ada banyak cara berterima kasih yang praktis dengan menggunakan ‘neko’, mungkin tidak ada peribahasa yang menarik seperti “neko ni koban”.’

- (9) しかし面白いことに、そういった事件に対する人々の反応は意外に冷静なモノだった。(Hal 110 Par 2 Bar 7)

Shikashi omoshiroi koto ni, soo itta jikken ni taisuru hitobito no hannoo wa igai ni reisei na monodatta.

‘Tetapi ini merupakan hal yang menarik, tanggapan orang-orang terhadap masalah ini diluar dugaan menenangkan.’

Pada kedua data di atas, tampak bahwa 「もの」 yang ada pada data tersebut menunjukkan kesimpulan dari isi suatu kalimat. Pola kalimat yang digunakan adalah *KS i + **mono** wa nai* dan *KS na + **mono** datta*. Pola kalimat ini tidak sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara, karena mereka menyatakan 「もの」 berfungsi sebagai kesimpulan dari kata setelah 「もの」 yaitu *to omou*. Akan tetapi terlepas dari pola kalimat, data (8) menerangkan bahwa “neko ni koban” merupakan peribahasa yang menarik. Sedangkan data (9) menerangkan bahwa masalah yang seharusnya mengalami ketidak sepehaman diluar dugaan ditanggapi dengan tenang. Kedua data

tersebut bisa dikelompokkan sebagai 「もの」 dengan fungsi 7 yang menunjukkan kesimpulan.

3.1.6 Menunjukkan Hubungan yang Terbalik

- (10) そのときは着物の売り込みぐらいにしかかんがえていなかったモノノ、時間が経つにつれて、何だか気味が悪くなってきた。(Hal 56 Par 2 Bar 1)

Sono toki wa kimono no urikomi gurai ni shika kangaeteinakatta monono, jikan ga tatsuni tsurete, nanda ka kimi ga warukunatte kita.

‘Awalnya saya hanya berfikir bahwa hal itu hanyalah promosi kimono saja, tetapi seiring berjalannya waktu, entah mengapa perasaan saya menjadi tidak enak.’

- (11) とはいうモノノ、むかしとはまた違った集団の秩序がしっかりと出来上がっている。(Hal 80 Par 3 Bar 2)

Towa iu monono, mukashitowa mata chigatta shuudan no chitsujo ga shikkari to deki agatteiru.

‘Walaupun dikatakan demikian, dulu peraturan bagi kelompok yang berbeda menjadi kuat.’

Kedua data di atas menunjukkan hubungan yang berlawanan. Pola kalimat yang digunakan pun sesuai dengan pola kalimat yang telah diutarakan oleh para peneliti yaitu *KK (ru/ta) + monono*. Pada data (10) dan (11) jelas terlihat hubungan yang berlawanan itu dari kata penghubung tetapi dan walaupun.

3.1.7 Menunjukkan Penjelasan atau Keterangan

- (12) その子供たちに囲まれて一杯やりながら、父は決まって「一人でも女の子がいたらなあ」と言ったモノだ。(Hal 44 Par 2 Bar 2)

Sono kodomotachi ni kakomarete ippai yarinagara, otoosan kimatte "hitori demo onna no ko ga itara naa" to itta monoda.

‘Sambil mengelilingi anak-anak itu, ayah selalu mengatakan “seandainya ada satu saja anak perempuan”.’

Terlihat jelas dari data (12) yang menunjukkan 「もの」 sebagai keterangan atau penjelasan dari tindakan yang telah ayah lakukan, sehingga ia menguraikan lagi maksud yang ingin ia sampaikan melalui kata-kata yang berada di dalam kurung sebagai suatu penjelasan. Pola kalimat di atas adalah "...” *to itta* + *mono da*. Pola ini sesuai dengan pendapat yang telah diutarakan oleh Susumu Nagara. Dalam hal ini Anthony Alfonso tidak membahasnya lebih lanjut. Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat penomina 「もの」 fungsi 11.

3.1.8 Menunjukkan Suatu Hal yang Biasa Terjadi

- (13) 「『仕事は』って聞かれると、会社の名前を答えているモノな」
おやじさんの顔に懐かしそうな表情が浮かんだ。(Hal 140 Par 3 Bar 1)
“{shigoto wa} tte kikareruto, kaisha no namae o kotaeteiru monona”
Oyaji san no kao ni natsukashi sou na hyoojoo ga ukanda.
”Ketika ditanya mengenai “pekerjaan”, maka jawaban yang akan diberikan adalah nama perusahaan” terlihat ekspresi yang sepertinya rindu pada wajah Tuan Oyaji.’

Dari data di atas, fungsi 「もの」 sebagai suatu hal yang biasa terjadi terlihat dengan jelas. Ketika seseorang ditanya mengenai suatu hal, maka ia akan memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan itu. Sehingga hal itu merupakan suatu hal yang sudah seharusnya atau biasa terjadi. Pola kalimat *KK (ru)* + *mono* di atas sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso. Susumu Nagara tidak banyak berkomentar mengenai fungsi ini, karena ia tidak membaginya seperti Anthony Alfonso. Sehingga apabila melihat pendapat Susumu Nagara, data di atas dapat dimasukkan pada fungsi penomina 「もの」

yang menunjukkan akibat dari konsekuensi yang sewajarnya. Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat penomina 「もの」 fungsi 12.

3.1.9 Menunjukkan Sesuatu yang Kongkret

- (14) するとほかの人が「あなた、トマトは皮をむかないモノよ」といった。(Hal 24 Par 1 Bar 4)

Suruto hokano hito ga "anata, tomato wa kawa o mukanai monoyo" to itta.

‘Lalu orang yang lain lagi berkata “ih kamu, kulit tomat kan barang yang tidak dibuang”.’

- (15) 個人の情報が金もうけに使われるくらいならまだ許せるが、財産、戸籍、思想、宗教、そして遺伝子情報のようなモノまで他人に知られて管理され、万一それが悪用されたら、それこそ恐ろしいことである。(Hal 57 Par 4 Bar 5)

Kojin no joohoo ga kanemo ukeni tsukawareru kurai nara mada yuruseru ga, zaisan, koseki, shisoo, syuukyoo, soshite idenshi joohoo no yoona mono made tannin ni shirarete kanri sare, manichi sore ga akuyoo saretara, sore koso osoroshii koto de aru .

‘Saya masih bisa memaafkan jika informasi pribadi digunakan untuk mencari keuntungan, namun jika kekayaan, kartu keluarga, ideologi, agama, lalu sampai-sampai informasi seperti DNA diketahui dan disalahgunakan oleh orang lain, justru itulah yang lebih menyeramkan.’

- (16) 今、一番欲しいモノは (Hal 51 Par 2 Bar 1)

Ima, ichiban hoshii mono wa

‘Saat ini, apa hal yang paling kamu inginkan.’

Dari ketiga data di atas dapat dilihat bahwa 「もの」 pada data (14), (15), dan (16) menerangkan bahwa kata sebelumnya merupakan keterangan yang menunjukkan 「もの」 sebagai benda kongkret. 「もの」 pada data (14) menerangkan bahwa kata itu mengacu pada benda kongkret yaitu tomat. Pola kalimat yang digunakan adalah *KK (ru) + mono*. Pada data (15), 「もの」 mengacu pada informasi yang bisa berupa data karena menyangkut masalah

gen seseorang. Pola kalimat yang digunakan adalah *KB + no + mono*. Dan data (16) menunjukkan bahwa hal yang dimaksud adalah suatu benda yang kongkret. Pola kalimat yang digunakan adalah *KS i + mono*. Seluruh pola kalimat dari data di atas sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso. Susumu Nagara tidak membahas mengenai fungsi penomina 「もの」 ini. Pola kalimat ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「もの」 fungsi 16.

3.2 Temuan dan Analisis Fungsi dan Makna Gramatikal Penomina Koto

Berdasarkan gabungan pendapat dari para peneliti ditemukan fungsi 「こと」 yang terdapat pada buku level menengah. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Menjadikan Kalimat dan Kata Frase Sebagai Kalimat Inti serta Menunjukkan Ringkasan Mengenai Keadaan dan Konsep

- (17) 御飯の時は、いつもみんなでお父さんのコトをはなしています。
(Hal 13 Par 1 Bar 4)
Gohan no toki wa, itsumo minna de otoosan no koto o hanashiteimasu.
'Pada saat makan, kami selalu membicarakan ayah.'
- (18) 今晚もカレーを食べながらお父さんのコトを話しているとき、おかあさんは、お父さんがいない方が食事の用意が楽しいでいい、なんて言っていました。(Hal 13 Par 2 Bar 1)
Komban mo karee o tabenagara otoosan no koto o hanashiteirutoki, okaasan wa, otoosan ga inai hoo ga shokuji no yooi ga tanoshii de ii.
'Malam ini pun, saat kami membicarakan ayah sambil menyantap kare, ibu menyiapkan makan dengan perasaan senang, walau ayah tidak ada.'
- (19) ミエは、「お父さんはミエのコトが一番すきなんだよ」というので、僕はちょっと頭にきていますが、それでもミエはまだ小さいんだからと思って、何も言いません。(Hal 13 Par 3 Bar 2)

Mie wa, "otoosan wa Mie no koto ga ichiban sukinan dayo" toiu no de, boku wa chotto atama ni kiteimasu ga, soredemo Mie wa mada chiisain dakara to omotte, nani mo iimasen .

‘Karena ayah mengatakan bahwa Mie lah yang paling ayah sukai, saya tidak memikirkan apapun, selain itu Mie masih kecil, jadi saya tidak mengatakan apa-apa padanya.’

「こと」 pada data (17) digunakan untuk menyatakan kata yang menjadi kata inti dari pembicaraan seseorang. Begitu juga pada data (18) dan (19). Pola kalimat yang digunakan pada data (17), (18), dan (19) adalah *KB + no + koto*. Pola ini sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 1.

3.2.2 Menunjukkan Keputusan Berdasarkan Kemauan Sendiri

(20) 私たちは今度結婚するコトにしました。(Hal 8 Par 2 Bar 1)

Watashitachi wa kondo kekkon suru koto ni shimashita.

‘Tidak lama lagi kami memutuskan untuk menikah.’

(21) 主人を亡くしてから、私は外出する時もパートに出るときも時計を持っていかないコトにした。(Hal 68 Par 2 Bar 2)

Shuujin o nakushite kara, watashi wa gaishutsu suru toki mo paato ni deru toki mo tokei o motteikanai koto ni shita.

‘Sejak suami saya meninggal, baik waktu jalan-jalan maupun pergi kerja sambilan, saya membiasakan diri untuk tidak memakai jam.’

Pada data (20), hal yang diputuskan merupakan hal yang positif, yaitu menikah. Akan tetapi, hal yang diputuskan itu bisa merupakan hal yang ingin kita tinggalkan, seperti pada data (21), ia memutuskan untuk tidak memakai jam lagi karena suaminya telah meninggal. Pola kalimat yang digunakan pada data (20) dan (21) di atas adalah *KK (ru) + koto ni suru*. Pola ini sesuai dengan pola kalimat fungsi 2 berdasarkan pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara.

3.2.3 Menunjukkan Pengalaman yang Sudah Terjadi

- (22) いつかどこかで、「私が子供たちに話す言葉は『残さないように食べなさい』とか、『そんないたずらやめなさい』とか、『テレビはもう少し離れて見なさい』と、一日中、命令や禁止の文ばかりだ」という若いお母さんからの投書を目にして、「そうだろうか」と思ったことがある。(Hal 34 Par 3 Bar 4)

Itsuka dokoka de, "watashi ga kodomo tachi ni hanasu kotoba wa {nokosanai yoo ni tabenasai} toka, {sonna itazura yamenasai} toka, {terebi wa moo sukoshi hanarete minasai} to, ichinichijuu, meirei ya kinshi no bun bakari da" to iu wakai okaasan kara no toosho wo me ni shite, "sou daroo ka" to omotta koto ga aru.

‘Pernah di suatu tempat, “Saya berbicara pada anak-anak seperti {Jangan menyisakan makanan}; {Jangan nakal seperti itu}; {Nonton TV nya agak ke belakang sedikit}, sepanjang hari, perintah dan larangan saja isinya” dari kontribusi seorang ibu muda, saya pernah berfikir “mungkinkah begitu?”.’

- (23) 小学校四年生になる近所の男の子が「赤は女の色だから」といって、せっかく母親が買ってきたシャツをどうしても着ようとしなかったという話を聞き、私も同じようなことを言っ母を困らせたことがあったなど、幼いときのことを思いました。(Hal 44 Par 1 Bar 3)

Shoogakkoo yonensei ni naru kinjo no otoko no ko ga "aka wa onna no iro dakara" to itte, sekkaku haha oya ga katte kita shatsu o dooshitemo kiyoo to shinakatta to iu hanashi o kiki, watashi mo onaji yoona koto o itte haha o komaraseta koto ga atta nato, osanai toki no koto o omoimashita.

‘Seorang tetangga bocah laki-laki yang baru menjadi anak SD kelas 4 berkata “Karena merah adalah warna perempuan”, mendengar percakapan anak yang bagaimana pun juga tidak mau menggunakan baju yang telah dibelikan, saya juga pernah menyusahkan ibu dengan mengatakan hal yang sama seperti itu, sambil mengenang masa kecil’

Pada data (22) dan (23) kata 「こと」 menempel dengan がある. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi 「こと」 adalah menunjukkan pengalaman yang sudah terjadi. Pola ini diperkuat oleh kata kerja bentuk lampau sebelum 「こと」. Sehingga data (22) dan (23) memiliki pola kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu *KK (ta)*

+ *koto ga aru*. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」

fungsi 3.

3.2.4 Menunjukkan Gerak-gerak dan Keadaan yang Kadang Terjadi

(24) この電車を使用していて、いつも気にかかるコトがある。(Hal 34 Par 2 Bar 1)

Kono densha o shiyoo shiteite, itsumo ki ni kakaru koto ga aru.

‘Ketika menggunakan kereta ini, ada yang selalu mengganjal di hati.’

(25) 初めは少し不便だと感じるコトもあったが、慣れてくると不便どころか、かえって生活にゆとりさえ出てきた。(Hal 68 Par 2 Bar 2)

Hajime wa sukoshi fuben da to kanjiru koto mo atta ga, narete kuru to fuben da koro ka, kaette seikatsu ni yutori sae dete kita.

‘Awalnya, saya merasa tidak nyaman, namun setelah terbiasa ketidaknyamanan itu digantikan dengan perasaan hidup yang lapang.’

Pada data (24) dan (25) fungsi 「こと」 tidak benar-benar menunjukkan suatu perbuatan yang terkadang kita lakukan. Akan tetapi, apa yang kita rasakan saat itu bisa menunjukkan keadaan yang kadang terjadi pada diri kita. Pola kalimat di atas sesuai dengan pola kalimat fungsi 4, yaitu *KK (ru) + koto ga aru*. Pola ini sesuai dengan pendapat Anthony Alfonso dan Susumu Nagara.

3.2.5 Menunjukkan Hal yang Mungkin dan Tidak Mungkin Terjadi

(26) そうすれば、特別な努力をしなくても、いい友達を作るコトができるということなのだろう。(Hal 24 Par 2 Bar 11)

Sou sureba, tokubetsuna doryoku o shinakutemo, ii tomodachi o tsukuru koto ga dekiru to iu koto nano daroo.

‘Apabila begitu, walaupun tidak melakukan usaha yang penting, mungkin bisa berteman dengan teman yang baik.’

- (27) しかし、社長になってから前よりずっと立派になったと言う人の例も在るのだから、外見を無視するコトはできない。(Hal 39 Par 4 Bar 5)

Shikashi, shachoo ni nattekara maeyori zutto rippa ni natta to iu hito no rei mo aruno dakara, gaiken o mushi suru kotowa dekinai.

‘Tapi, karena setelah menjadi presiden direktur pasti menjadi contoh yang baik, maka tidak mungkin ia akan mengabaikan penampilan.’

Dari kedua data di atas, data (26) dan (27) jelas menunjukkan fungsi 「こと」 sebagai suatu hal yang mungkin dan tidak mungkin. Dari pola kalimat pun tidak dapat dipungkiri lagi akan fungsi ini, yaitu *KK (ru) + koto ga dekiru/koto wa dekinai*. Pola kalimat ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara. Anthony Alfonso tidak berkomentar untuk fungsi ini. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 11.

3.2.6 Menunjukkan Hasil Dari Semua Keputusan

- (28) もっとも、このテレビの存在には、ひとつ間違うととんでもないコトになりかねないという怖さもある。(Hal 110 Par 2 Bar 1)

Mottomo, kono terebi no sonzai ni wa, hitotsu machigau to tondemonai kotoni narikane nai toiu kowasa mo aru.

‘Terlebih lagi, keberadaan televisi ini, menimbulkan ketakutan yang tidak bisa dielakkan karena satu kesalahan yang dibiarkan begitu saja.’

- (29) そうした現状が、患者ばかりか周りの人たちに何をもたらすコトになるのか。(Hal 135 Par 5 Bar 6)

Sooshita genjoo ga, kanja bakari ka mawari no hitotachi ni nani o motarasu koto ni naru no ka.

‘Berbuat begitu pada kondisi sekarang, apakah akan membawa perubahan bagi pasien saja ataukah bagi semua orang?’

Dari kedua data di atas tampak dengan jelas ringkasan dari pemikiran si pembicara sehingga menghasilkan sebuah pemikiran sebagai kesimpulan dari apa yang telah dipikirkan. Pada data (28) menyimpulkan televisi sebagai sesuatu yang menimbulkan ketakutan. Sedangkan pada data (29), kesimpulan

yang ada dilontarkan lagi menjadi sebuah pertanyaan. Pola kalimat pada data di atas adalah *KK (ru/ta) + koto ni naru*. Pola ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 12.

3.2.7 Menunjukkan Perasaan Kagum dan Terkejut Sebagai Penekanan Perasaan Itu Sendiri

- (30) 夜は、お酒のにおいをさせて座席で眠っているサラリーマンを見て驚いたコトもありました。(Hal 19 Par 1 Bar 4)

Yoru wa, osake no nioi o sasete zaseki de nemutteiru sarariiman o mite odoroita koto mo arimashita.

‘Pada malam hari, ada kalanya saya terkejut melihat karyawan berbau sake yang mengantuk di kursi kereta.’

- (31) 時々、何もかも忘れて子供のときのように自由な気持ちで遊んでみるコトも必要だと思います。(Hal 29 Par 3 Bar 8)

Tokidokiwa, nanimo kamo wasurete kodomo no toki no yooni jiyuu na kimochi de asondemiru koto mo hitsuyooda to omoimasu.

‘Kadang-kadang, mencoba bermain dengan perasaan bebas seperti pada saat masih anak-anak yang tidak memikirkan apapun itu perlu.’

Pada data (30) dipaparkan dengan jelas perasaan terkejut yang dirasakan oleh si pembicara. Sedangkan pada data (31), perasaan itu ditutupi dengan pemikirannya akan hal tersebut. Pola kalimat yang digunakan pada data di atas adalah *KK (ru/ta) + kotoda*. Pola kalimat ini sesuai dengan pendapat Susumu Nagara. Dalam hal ini Anthony Alfonso tidak memberikan penjelasan. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 16.

3.2.8 Menunjukkan Suatu Laporan atau Cerita yang Didengar Dari Orang Lain

- (32) 古い駅がきれいになると、そこを使用する人の服装や様子まですっかり変わってしまうなどと言うコトもある。(Hal 39 Par 1 Bar 3)
Furui eki ga kirei ni naru to, soko o shiyoo suru hito no fukusoo ya yoosu made sukkari kawatte shimau nado to iu koto mo aru.
 ‘Apabila stasiun lama direnovasi, maka ada orang-orang yang akan benar-benar merubah cara berpakaian dan keadaannya.’
- (33) 娘の友達の家にも似たような電話が何度かかかってきて困ったというコトだ。(Hal 56 Par 2 Bar 3)
Musume no tomodachi no ie ni mo nita yoona denwa ga nandoka kakatte kite komatta to iu kotoda.
 ‘Bahkan di rumah teman putri saya pun beberapa kali mendapatkan telepon yang menyusahkan itu.’

「こと」 pada data (32) digunakan untuk memberitahu seseorang perihal yang diketahui oleh si pembicara. Sedangkan pada data (33), 「こと」 berfungsi menceritakan kembali apa yang telah didengar dari orang lain. Pola kalimat yang digunakan pada data di atas sesuai dengan pola kalimat yang telah diuraikan oleh Susumu Nagara pada bab sebelumnya, yaitu *KK (ru/ta) + to iu koto da*. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 17.

3.2.9 Menunjukkan Penjelasan atau Keterangan

- (34) なんでも熱心にやることはいいことですが、いつも形や決まりのことばかり考えていたら、本当に遊ぶというコトがなくなってしまいます。(Hal 29 Par 3 Bar 6)
Nandemo nesshin ni yaru koto wa ii koto desu ga, itsumo katachi ya kimari no koto bakari kangaeteitara, hontoo ni asobu to iu koto ga nakunatte shimaimasu.
 ‘Walau apapun menunjukkan semangat yang baik, kapan pun bentuk dan pemakaiannya dipikirkan, hal itu menjadi benar-benar bukan permainan.’

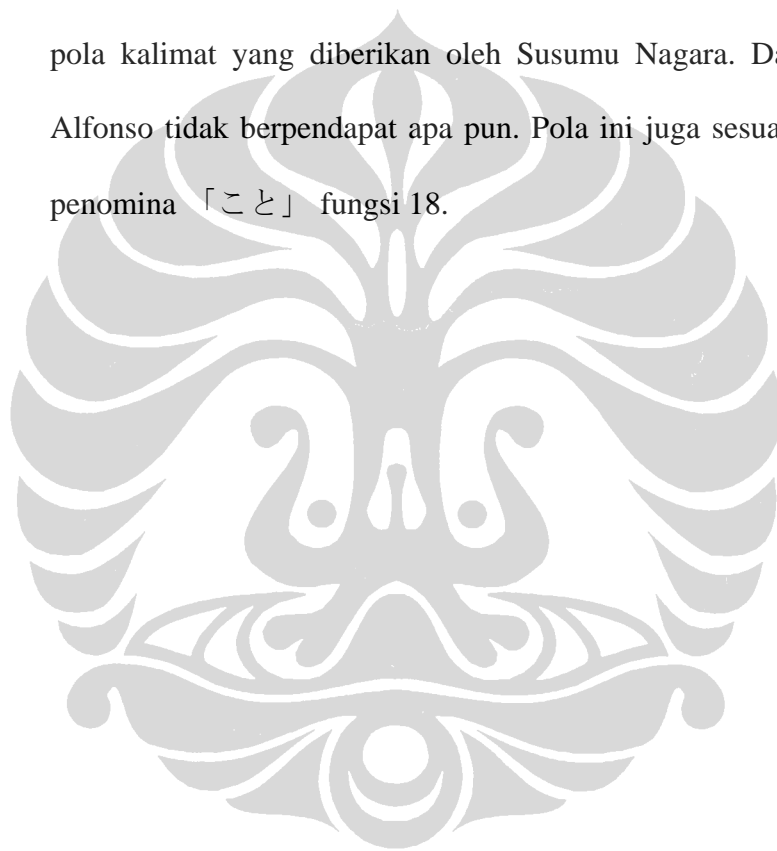
- (35) これは、娘の通っている学校の学生名簿を店の人が持っているというコトを意味する。(Hal 56 Par 2 Bar 4)

Kore wa, musume no kayotteiru gakkoo no gakusei mereiboo o mise no hito ga motteiru to iu koto o imi suru.

‘Ini berarti orang di toko itu memiliki daftar nama siswa-siswa tempat putri saya bersekolah.’

Data (34) dan (35) menunjukkan penjelasan mengenai kata kerja yang berada di depan 「こと」 menggunakan という sebagai alat bantu 「こと」.

Pola kalimat pada data ini adalah *KK (ru/teiru) + to iu koto desu*, sesuai dengan pola kalimat yang diberikan oleh Susumu Nagara. Dalam hal ini Anthony Alfonso tidak berpendapat apa pun. Pola ini juga sesuai dengan pola kalimat penomina 「こと」 fungsi 18.



BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian data-data dan hasil penelitian sumber data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

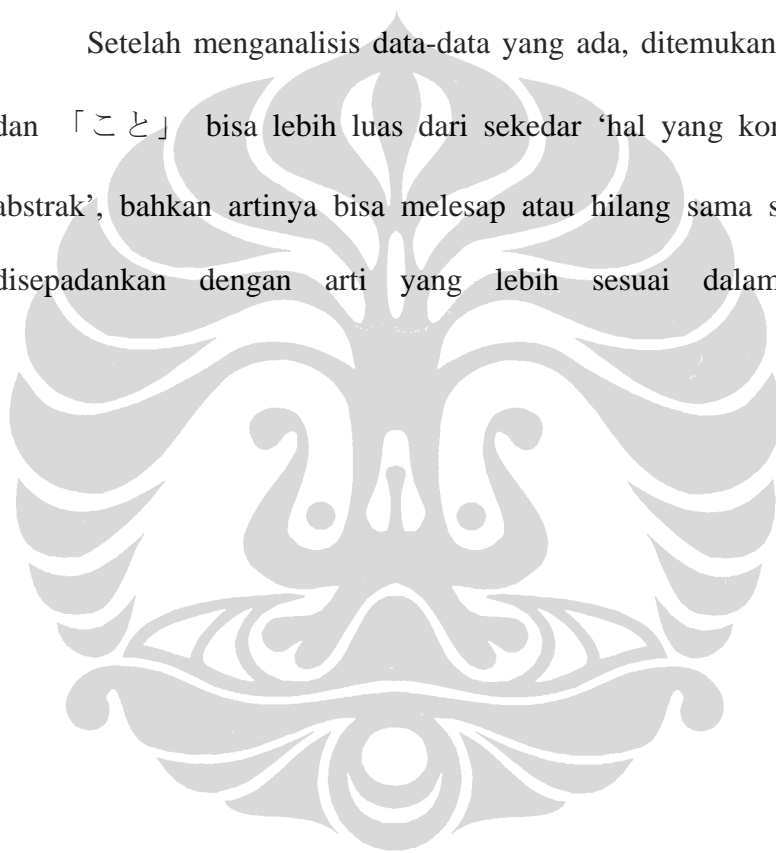
Fungsi penomina 「もの」 dan 「こと」 dapat ditentukan dari pola kalimat sesuai dengan teori Susumu Nagara, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi. Teori yang dijabarkan oleh Anthony Alfonso juga mendukung teori di atas.

Dari data-data yang ada, ditemukan sembilan fungsi 「もの」 dan sembilan fungsi 「こと」. Data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan pola kalimat masing-masing fungsi.

Pada saat mengelompokkan data 「もの」, ditemukan kesulitan dalam menentukan fungsinya. Hal ini dikarenakan 「もの」 memiliki pola kalimat yang bertumpang tindih, sehingga setelah menemukan pola kalimat penomina 「もの」 dalam kalimat, ada beberapa faktor yang harus dilihat lebih lanjut dalam menentukan fungsi-fungsi tersebut. Akan tetapi, karena pada skripsi ini hanya dibahas mengenai fungsi penomina dilihat dari pola kalimatnya, maka faktor-faktor tersebut tidak diteliti. Meskipun pola kalimat 「もの」 banyak yang bertumpang tindih, dari data dapat disimpulkan bahwa pola kalimat 「もの」 yang sudah memiliki kejelasan fungsi adalah KK, KB, dan KS yang bertemu dengan *monono*, dan pola kalimat *to iu/itta/iwareru mono*.

Berbeda dengan 「もの」, pengelompokan data 「こと」 lebih mudah ditentukan berdasarkan pola kalimat, karena tidak ada pola kalimat 「こと」 yang bertumpang tindih. Selain itu, masing-masing pola kalimat memiliki fungsinya sendiri-sendiri. Sehingga data yang dikelompokkan dengan melihat pola kalimatnya dapat langsung diketahui fungsinya tanpa melihat unsur lain terlebih dahulu.

Setelah menganalisis data-data yang ada, ditemukan bahwa arti 「もの」 dan 「こと」 bisa lebih luas dari sekedar 'hal yang kongkret' dan 'hal yang abstrak', bahkan artinya bisa melesap atau hilang sama sekali, sehingga dapat disepadankan dengan arti yang lebih sesuai dalam bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Alfonso, Anthony. *Japanese Language Patterns A Structural Approach Volume II*.

Tokyo: Sophia University, 1992.

Ichikawa, Yasuko. *A Dictionary of Japanese Language Learners' Errors*. Ibaraki:

イセブ, 1997.

Iori, Isao, dkk. *初級を教える人のための日本語文法ハンドブック*. Tokyo: ス

リーエーネットワーク, 2001.

Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*.

Japan: The Japan Times, 1990.

Martin, Samuel. *A Reference Grammar of Japanese*. Japan: Charles E. Tuttle

Company, Inc., 1988.

Matsuda, Hiroshi, dkk. *テーマ別中級から学ぶ日本語 (改訂版)*. Tokyo:

Kenkyusha, 2003.

Nagara, Susumu, Noriko Hirota, dan Yaeko Nakanishi. *外国人のための日本語例*

文. *問題シリーズ2 "形式名詞"*. Tokyo: ^{あらたけしゅつぱん} 荒竹出版, 1987.

Yasuo, Yoshida. *Japanese For Today*. Tokyo: Gakken Co. Ltd., 1978.